

**TAHAPAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA LIMAU MANIS
KECAMATAN KAMPAR**

Oleh : Uswatun Hasanah

Email : uswatunhasanah1216@gmail.com

Pembimbing : Dr. Adianto, S.sos., M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

The village of Limau Manis was chosen to be the village for implementing the Kampung KB program which is a program of the central government. The Kampung KB of Limau Manis village was formed in 2017 based on the results of sub-district deliberations. Conditions in the field indicate that the Kampung KB program has been optimal. This is due to high community participation in several stages of community participation. This research aims to determine :1) the stages of community participation in the Kampung KB program of the Limau Manis village 2) the driving factors for the stages of community participation in the Kampung KB program of Limau Manis village. This research uses purposive sampling technique with qualitative research type with descriptive case study approach and the required data both primary and secondary data obtained through observation, interviews and documentation then analyzed based on the research problem. The results showed that community participation in the Kampung KB program at the stage of decision making, implementation stage, evaluation stage and enjoyment stage were at a high level. As for the supporting factors for the high level of community participation in these stages are the support from the community and the support and hard work of the village government, coordinators and cadres of the Kampung KB of Limau Manis village. But the targets of the Kampung KB have not been fully achieved. So the Kampung KB program needs to continue to improve the program so that all the targets that have been set are achieved. In addition, the community must continue to participate in the stage of community participation so that the Kampung KB program in Limau Manis village is always active.

Keywords: *Participation Stages, Community Participation, Kampung KB*

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kampung KB menjadi salah satu inovasi strategis untuk dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas Program KKBPK secara utuh di lini lapangan. Kampung KB merupakan salah satu bentuk/model miniatur pelaksanaan total Program KKBPK secara utuh yang melibatkan seluruh Bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan Kementerian/Lembaga, mitra kerja, stakeholders instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah (sesuai prasyarat penentuan lokasi kampung KB) di seluruh kabupaten dan kota.

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW atau dusun yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Tujuan dibentuknya Kampung KB ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan secara khusus, Kampung KB ini dibentuk selain untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program KKBPK dan

pembangunan sektor terkait, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.

Pemerintah Kabupaten Kampar menjalankan program nasional yang telah dicanangkan oleh presiden Joko Widodo pada tahun 2016 yaitu dengan program Kampung Keluarga Berencana (KB). Selanjutnya Bupati Kampar mengeluarkan Keputusan Bupati Kampar Nomor 474-413/V Tahun 2017, Tentang Penetapan Desa Sebagai Wilayah Kampung Keluarga Berencana Tingkat Kabupaten Kampar.

Kampung KB ini dibentuk, ada beberapa hal yang melatar belakangnya, yaitu : (1) Program KB tidak lagi bergema dan terdengar gaungnya seperti pada era Orde Baru, (2) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sector terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas, (3) penguatan program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat, (4) mewujudkan cita-cita pembangunan Indonesia yang tertuang dalam Nawacita terutama agenda prioritas ke 3 yaitu "Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan" serta Agenda Prioritas ke 5, yaitu "Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia", (5) mengangkat dan menggairahkan kembali program KB guna menyongsong tercapainya bonus

demografi yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2010 – 2030.

Sasaran kegiatan yang merupakan subyek dan obyek dalam pelaksanaan kegiatan operasional pada Kampung KB selain keluarga. PUS, lansia, dan remaja juga keluarga yang memiliki balita, keluarga yang memiliki remaja dan keluarga yang memiliki lansia. Sedangkan sasaran sektoral disesuaikan dengan bidang tugas masing-masing yang pelaksanaannya adalah Kepala Desa/Lurah, Ketua RW, Ketua RT, PKB, Petugas lapangan sektor terkait, TP PKK, kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dalam hal ini PPKBD dan Sub PPKBD, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokohagamat, tokoh pemuda serta kader pembangunan lainnya.

Tabel 1.1
Daftar Desa Wilayah Kampung Keluarga Berencana Kabupaten Kampar Tahun 2017

No	Nama Desa	Nama Kecamatan
1	Desa Ridan Permai	Kecamatan Bangkinang Kota
2	Desa Pulau Lawas	Kecamatan Bangkinag
3	Desa Ganting	Kecamatan Salo
4	Desa Pulau Jambu	Kecamatan Kuok
5	Desa Limau Manis	Kecamatan Kampar
6	Desa Pulau Rambai	Kecamatan Kampa
7	Desa Sungai Jalau	Kecamatan Kampar Utara
8	Desa Simpang Petai	Kecamatan Rumbio Jaya
9	Desa Kemang Indah	Kecamatan Tambang

10	Desa Teratak Buluh	Kecamatan Siak Hulu
11	Desa Lubuk Sakat	Kecamatan Perhentian Raja
12	Desa Subarak	Kecamatan Gunung Sahilan
13	Desa Domo	Kecamatan Kampar Kiri
14	Desa Rantau Kasih	Kecamatan Kampar Kiri Hilir
15	Desa Karya Bakti	Kecamatan Kampar Kiri Tengah
16	Desa Tanjung Belit Selatan	Kecamatan Kampar Kiri Hulu
17	Desa Sei Putih	Kecamatan Tapung
18	Desa Tapung Makmur	Kecamatan Tapung Hilir
19	Desa Rimba Beringin	Kecamatan Tapung Hulu
20	Desa Ranah Sungkai	Kecamatan XII Koto Kampar
21	Desa Tabing	Kecamatan Koto Kampar Hulu

Sumber : Sekretariat Kampung KB Desa Limau Manis

Kabupaten Kampar memiliki 21 Desa sebagai Desa Kampung KB. Desa Limau Manis merupakan satu-satunya desa yang ditunjuk sebagai desa Kampung KB di Kecamatan Kampar dari 18 desa yang ada di Kecamatan Kampar. Penduduk Desa Limau Manis 2117 jiwa, jumlah perempuan 1078, dan jumlah laki-laki 1039. Desa Limau Manis dipilih sebagai desa Kampung KB karena terletak di daerah aliran sungai dan jumlah yang menggunakan KB masih sedikit.

Kampung KB Desa Limau Manis sudah dicanangkan pada tahun 2017.

Dalam pembentukan Kampung KB di Desa Limau Manis ini masyarakat dilibatkan dalam rapat dan sosialisasi pembentukan Kampung KB. Kampung KB Desa Limau Manis merupakan Kampung KB percontohan di Kabupaten Kampar. Mendapatkan prestasi terbaik lima dalam kegiatan Semarak Bulan Kemerdekaan di Kampung KB tahun 2019. Penilaian dilakukan di website kampung KB oleh juri dari anggota BKKBN. Yang menjadi penilaian yaitu gambaran umum Kampung KB, pelaksanaan kegiatan Kampung KB dan Kreatifitas program kegiatan Kampung KB. Kampung KB Desa Limau Manis memperoleh juara 1 dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) seKabupaten Kampar. Kampung KB Desa Limau Manis juga merupakan salah satu Kampung KB yang aktif dalam setiap kegiatan yang ada di Kampung KB.

Pada tahun 2018 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) berjumlah 298. Peserta KB berjumlah 187 akseptor. Peserta KB per mix kontrasepsi yaitu yang menggunakan IUD 3 orang, MOW 2 orang, MOP 0 orang, Kondom 2 orang, Implan 18 orang, suntik 151 orang dan pil 11 orang. Pada tahun 2019 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) berjumlah 296. Peserta KB berjumlah 189 akseptor. Peserta KB per mix kontrasepsi yaitu yang menggunakan IUD 7 orang, MOW 4 orang, MOP 0 orang, Kondom 3 orang, Implan 19 orang, suntik 142 orang dan pil 14 orang. Jumlah peserta KB dari tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan 2 orang. Meskipun PUS menurut tapi

peserta KB akseptornya meningkat. Jumlah peserta KB yang menggunakan KB jangka panjang seperti IUD dan MOW meningkat dari tahun 2018. Alasan-alasan pasangan usia subur yang bukan peserta KB diantaranya yaitu sedang hamil yang berjumlah 19 orang, ingin punya anak segera 35 orang, tidak ingin anak lagi 21 orang dan ingin anak tunda 17 orang.

Untuk menunjang keberhasilan Kampung KB maka partisipasi masyarakat merupakan satu hal yang penting. Partisipasi masyarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dalam buku pemberdayaan masyarakat (2010) karya Sawa Suryana, partisipasi masyarakat adalah suatu keterlibatan masyarakat di semua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat. Menurut Mardikanto (2010) partisipasi merupakan suatu keterlibatan secara aktif, baik alasan dari dalam atau dari luar dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai.

Partisipasi dalam kelompok kegiatan meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019. Partisipasi dalam kelompok kegiatan ini merupakan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kelompok kegiatan. Yang mana kader akan memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan masyarakat menghadiri penyuluhan tersebut. Masyarakat yang

berpartisipasi dalam kelompok kegiatan tentunya akan mendapatkan wawasan yang lebih dan kualitas hidup mereka akan semakin baik dari sebelumnya

Berdasarkan Latarbelakang diatas makapeneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan di atas mengenai Partisipasi Masyarakat terhadap program Kampung KB, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB Desa Limau Manis?
2. Apa saja faktor pendukung tahapan partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB Desa Limau Manis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB di Desa Limau Manis.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung tahapan partisipasi masyarakat dalam program

Kampung KB di Desa Limau Manis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta rekomendasi bagi pemerintah terutama pemerinta desa di desa Binuang dalam menjalankan prosedur pengelolaan keuangan desa yang sesuai dengan asas yang ada.

2. Manfaat Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti yang membahas permasalahan yang sama di masa akan datang serta berguna dalam menambah referensi kepustakaan di Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus kepada Program Studi Ilmu Administrasi Publik.

KONSEP TEORI

2.1 Konsep Partisipasi

Pengertian partisipasi sendiri sangat beragam. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Masyarakat tidak lagi menjadi objek dari pembangunan tetapi menjadi subjek pembangunan, dimana masyarakat berperan dalam menyampaikan aspirasi, menentukan pilihan, memanfaatkan peluang dan menyelesaikan masalahnya.

Nasdian (2006) yang dikutip oleh Rosyida and Tonny Nasdian (2011)

mendefinisikan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) yang dikutip oleh Andi Ripai (2013) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Sastropoetro (1986) yang dikutip oleh Wahyuddin (2018) mengemukakan jenis-jenis partisipasi sebagai berikut:

- a. Partisipasi dengan pikiran (*psychological partisipation*)
- b. Partisipasi dengan tenaga (*physical partisipation*)
- c. Partisipasi dengan pikiran dan tenaga (*active partisipation*)
- d. Partisipasi dengan keahlian (*with skill partisipation*)
- e. Partisipasi dengan barang (*material partisipation*)
- f. Partisipasi dengan uang (*money participation*)

- g. Partisipasi dengan jasa (*services partisipation*)

2.2 Konsep Partisipasi Masyarakat

Konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Menurut Craigdan Mayo yang dikutip oleh Kurniawati (2013) partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu pertama pembangunan saat ini.

Sementara itu Ndraha (1990) yang dikutip oleh Rosyida and Tonny Nasdian (2011) membagi bentuk atau tahap partisipasi menjadi 6 bentuk/tahapan, yaitu:

- a. Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial;
- b. Partisipasi dalam memerhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya;
- c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan;

- d. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan;
- e. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan; dan
- f. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Cohen dan Uphoff (1979) yang juga dikutip oleh Rosyida and Tonny Nasdian (2011) membagi partisipasi ke beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
2. Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
3. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi

perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.

4. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

Keseluruhan tingkatan partisipasi di atas merupakan kesatuan integratif dari kegiatan pengembangan perdesaan, meskipun sebuah siklus konsisten dari kegiatan partisipatoris mungkin dinilai belum biasa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah agar dapat menggambarkan permasalahan yang ada dilapangan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa upaya penting dalam pengumpulan data seperti pengajuan pertanyaan dalam bentuk wawancara mengenai partisipasi masyarakat dalam Kampung KB Desa Limau Manis, pengumpulan data yang telah didapatkan secara spesifik dari informan, melakukan

analisis data yang telah didapatkan dan mengkategorikan sesuai panduan wawancara yang sebelumnya telah dibuat peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Desa Limau Manis sudah melaksanakan program Kampung KB dari tahun 2017. Kampung KB Desa Limau Manis merupakan Kampung KB percontohan di Kabupaten Kampar. Mendapatkan prestasi terbaik lima dalam kegiatan Semarak Bulan Kemerdekaan di Kampung KB tahun 2019. Penilaian dilakukan di website kampung KB oleh juri dari anggota BKKBN. Yang menjadi penilaian yaitu gambaran umum Kampung KB, pelaksanaan kegiatan Kampung KB dan Kreatifitas program kegiatan Kampung KB. Kampung KB Desa Limau Manis memperoleh juara 1 dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) seKabupaten Kampar. Kampung KB Desa Limau Manis juga merupakan salah satu Kampung KB yang aktif dalam setiap kegiatan yang ada di Kampung KB.

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang menjadi narasumber dalam penelitian untuk memberikan keterangan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang telah dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu pihak-pihak yang paham

atau yang mengetahui tentang penelitian ini.

Informan penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, dimana informan penelitian dianggap mengetahui dengan pasti informasi mengenai tahapan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB Desa Limau Manis, sehingga didapatkan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Koordinator Kampung KB Desa Limau Manis yang bernama Jusmanidar
2. Ketua Pokja Kampung KB sekaligus Kepala Desa Limau Manis yang bernama Abdul Manaf
3. Kader Kampung KB Desa Limau Manis
4. Masyarakat Desa Limau Manis yang memahami program Kampung KB

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut **Siyoto & Sodik (2015:67)** data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian di Desa Limau Manis yaitu data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan dan observasi lapangan mengenai tahapan partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB Desa Limau Manis. data yang diperoleh kemudian dipahami oleh peneliti, dikaji kembali dan diolah sehingga didapatkan data yang mudah dipahami oleh pembaca

2. Data Sekunder

Menurut **Siyoto & Sodik (2015:68)** data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, posisi peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian yang dilakukan melalui studi literatur, kepustakaan/arsip. Adapun data yang diperoleh antara lain:

1. Data mekanisme operasional Kampung KB Desa Limau Manis.
2. Data Kampung KB menang lomba menjadi 5 terbaik se Indonesia.
3. Data-data mengenai keadaan umum lokasi penelitian mencakup keadaan geografis dan demografis.
4. Keputusan Bupati Kampar Nomor 474-413/V Tahun 2017, Tentang Penetapan Desa Sebagai Wilayah Kampung Keluarga Berencana Tingkat Kabupaten Kampar.
5. SK kelompok kerja Kampung KB Desa Limau Manis.
6. Data-data lainnya yang diperoleh dari website Kampung KB Desa Limau Manis.

3.5 Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke Desa Limau Manis sebagai lokasi penelitian yang dimulai dari bulan Juli hingga bulan November 2020. Proses pengamatan tersebut meliputi melihat secara langsung kondisi lokasi penelitian dan juga mengikuti kegiatan yang ada di Desa tersebut. Dengan pengamatan tersebut peneliti dapat melihat bagaimana

partisipasi masyarakat dalam tahapan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB Desa Limau Manis.

2. Wawancara

Doleh peneliti kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu orang-orang yang berkaitan dengan fokus penelitian diantaranya Koordinator Kampung KB, Ketua Pokja Kampung KB, Kader Kampung KB dan Masyarakat Desa Limau Manis. Hasil wawancara tersebut kemudian direkam menggunakan *handphone* dan dicatat. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat terbuka terkait tahapan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar.

3. Dokumentasi

dokumentasi atau sumber tertulis yang peneliti peroleh dari Sekretariat Kampung KB Desa Limau Manis berupa *soft file* yang berisi informasi mengenai Kampung KB dan masyarakat Desa Limau Manis. Data yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data primer dan sekunder.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif menurut Miles dan Huberman dengan menggambarkan data yang didapatkan sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik analisis data ini diharapkan mampu mengkaji permasalahan sehingga mampu menghasilkan temuan baru. Adapun langkah-langkah dalam analisis data

deskriptif menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan Data, data yang diperoleh oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Limau Manis terkait dengan tahapan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB Desa Limau Manis. kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan Kampung KB dan dilanjutkan dengan meminta dokumen-dokumen yang diperlukan.
2. Reduksi Data, setelah data tentang tahapan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB di Desa Limau Manis terkumpul, selanjutnya peneliti memilih dan merangkum data yang relevan sehingga data yang diperoleh dapat tersusun dengan lengkap.
3. Penyajian Data, yaitu berupa tulisan atau kata-kata, gambar, dan tabel. Data-data yang sudah dipilih kemudian digabungkan sehingga menjadi suatu informasi yang bersifat naratif dan mudah dipahami. Peneliti menyajikan data yaitu terkait tahapan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB Desa Limau Manis Kecamatan Kampar.
4. Penarikan Kesimpulan, dilakukan selama proses penelitian berlangsung mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data yang cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara. Setelah lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar

4.1.1 Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan merupakan tahapan awal dalam pembentukan Kampung KB. Dalam perumusan tahap pengambilan keputusan partisipasi masyarakat dibutuhkan guna mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat. Agar partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dalam sebuah program. Dimana indikator ini memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang arti pentingnya partisipasi, dalam hal ini Partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan Kampung KB adalah dengan menghadiri rapat atau diskusi terkait Kampung KB dan memberikan tanggapan atau penolakan terhadap pilihan yang ditawarkan oleh pengurus Kampung KB Desa Limau Manis yang bertanggung jawab atas program Kampung KB di Desa Limau Manis.

dalam tahap pengambilan keputusan dalam Program Kampung KB di Desa Limau Manis masyarakat sudah diberi kesempatan untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dalam Program Kampung KB di Desa Limau Manis, hanya saja penyampaianya melalui perwakilan dari masyarakat

tersebut. Yang mana perwakilan tersebut dari berbagai segi tokoh masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat lainnya yang dianggap bisa mewakili dari masyarakat.

Rapat dalam Program Kampung KB ini disebut dengan lokakarya mini desa (lokminde) yang diadakan satu kali dalam satu bulan. Masyarakat yang akan hadir di dalam lokakarya tersebut akan diberi undangan untuk menghadiri lokakarya mini itu. Masyarakat yang diberi undangan ini tentunya masyarakat yang dianggap bisa dan paham tentang kebutuhan masyarakat dalam Kampung KB. Lokakarya diadakan di Desa Limau Manis.

Maksud diadakannya lokakarya ini untuk meningkatkan kualitas masyarakat kampung di tingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, KB dan pembangunan keluarga serta sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

Selain itu juga untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta serta masyarakat untuk menyelenggarakan program Kampung KB dan meningkatkan koordinasi serta peran dalam mendukung tumbuh kembang Kampung KB.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam Program Kampung KB tinggi, hal ini dikarenakan masyarakat sudah sadar, mau dan tahu tentang Program Kampung KB ini. Kesadaran masyarakat merupakan faktor pendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam pengambilan

keputusan. Terlibatnya masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan langkah awal dalam mensukseskan program Kampung KB Desa Limau Manis.

4.1.2 Tahap Pelaksanaan

Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB di Desa Limau Manis tentunya harus dilihat juga dari tahap pelaksanaannya, karena Program Kampung KB dapat berjalan dengan baik jika masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan mempunyai arti pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB di Desa Limau Manis. Adapun bentuk partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan bentuk tindakan masyarakat dalam kegiatan Program Kampung KB yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan ini kembali lagi sangat dibutuhkan untuk menyukseskan program Kampung KB Desa Limau Manis.

seluruh masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan Program Kampung KB. Untuk keberhasilan pelaksanaan tentu harus ada kerjasama yang baik antara seluruh komponen masyarakat maupun pemerintah yang terlibat dalam Kampung KB. Kampung KB ini memang melibatkan seluruh unsur komponen dari masyarakat karena Kampung KB ini dibentuk untuk masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan

Kampung KB meningkat dari awal terbentuknya Kampung KB.

Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung KB sebenarnya sudah baik. Karena setiap tahun partisipasi masyarakat mengalami peningkatan. Pada awalnya masyarakat memang enggan untuk hadir dalam kegiatan Kampung KB karena mereka belum paham tentang program Kampung KB. Untuk keberhasilan pelaksanaan Kampung KB maka para kader dan koordinator Kampung KB melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program Kampung KB. Masyarakat diberi pemahaman bahwa Kampung KB ini bisa memberi banyak manfaat kepada masyarakat. Awalnya masyarakat hanya memahami bahwa pelaksanaan Program Kampung KB ini hanya untuk menggunakan KB. Padahal banyak kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas masyarakat. Setelah diadakannya sosialisasi kepada masyarakat, mereka jadi paham dan mau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Kampung KB.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Kampung KB baik. Masyarakat selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kampung KB. Kegiatan-kegiatan tersebut ada BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PIK-R. Kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan dalam frekuensi satu kali dalam satu bulan. Jadi setiap minggu akan selalu ada kegiatan Kampung KB. Pelaksanaan kegiatan Kampung KB ini diketahui oleh seluruh

masyarakat yang menjadi sasaran dari Program Kampung KB.

4.1.3 Tahap Evaluasi

Dalam sebuah program evaluasi sangat penting dilakukan agar dalam program bisa terus memperbaiki pelaksanaan yang masih kurang dalam Program Kampung KB. Partisipasi Masyarakat pada tahap evaluasi dalam Program Kampung KB Desa Limau Manis yaitu memberikan penilaian terhadap program Kampung KB yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Kampung KB Desa Limau Manis selalu melakukan evaluasi. Evaluasi diadakan satu bulan sekali dalam bentuk laporan yang dikirim ke kecamatan, Kabupaten dan Provinsi. Untuk konsistensi evaluasi ini sudah bagus dari bulan januari. Konsistensi ini dimaksud dengan bahwa evaluasi sudah selalu dilakukan. Konsistensi inilah yang perlu dalam evaluasi program. Karena suatu program jika tidak konsisten dalam evaluasi maka tidak akan ada perbaikan dalam program tersebut. Evaluasi dalam Kampung KB sudah sistem online yang formatnya sudah ditentukan oleh pihak Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi. Tentu ini memudahkan koordinator dalam evaluasi kegiatan Kampung KB. Jadi koordinator Program Kampung KB Desa Limau Manis hanya tinggal mengisi format yang sudah ada itu.

partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi tergolong sedang. Karena masyarakat tidak tahu pasti tentang adanya evaluasi, sebab evaluasi dilakukan dalam bentuk laporan online. Namun masyarakat rajin dalam memberikan

penilaian terhadap program Kampung KB pada saat lokakarya mini. Penilaian tersebut atnpa disadari masyarakat bahwa mereka sebenarnya telah memberikan evaluasi terhadap program.

4. Tahap Menikmati Hasil

Tahap menikmati hasil merupakan tahap terakhir dari partisipasi masyarakat. Tahap ini merupakan perwujudan dalam partisipasi. Tahap menikmati hasil ini dilihat dari manfaat yang dirasakan masyarakat dalam Kampung KB. Dalam tahap ini wujud partisipasi masyarakat yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam menikmati hasil dalam program Kampung KB Desa Limau Manis.

Setelah adanya Kampung KB kualitas hidup masyarakat sudah mulai meningkat. Karena masyarakat sudah mendapat banyak pengetahuan dari kegiatan-kegiatan dari Kampung KB. Kegiatan Kampung KB yang mencakup segala sektor membuat kehidupan masyarakat lebih baik. Peningkatan kualitas hidup ini menjadi salah satu bukti dari keberhasilan Kampung KB. Dengan demikian masyarakat merasakan sekali manfaat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kampung KB.

Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil dari Program Kampung KB tinggi. Hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat yang sebagian besar merasakan hasil dan manfaat dari adanya Kampung KB. Banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Desa Limau Manis. meningkatnya kualitas hidup masyarakat menjadi bukti bahwa masyarakat merasakan manfaat dari

Kampung KB. Bukan hanya masyarakat pemerintah desa juga merasakan manfaat yaitu dengan adanya rumah data yang menampung semua data kependudukan Desa Limau Manis.

4.2 Faktor Pendukung pengelolaan keuangan Desa Binuang Kabupaten Kampar Berdasarkan prinsip Good Governance

4.2.1 Kesadaran Masyarakat

Dalam pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Limau Manis kesadaran masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Limau Manis. Kesadaran masyarakat dalam mendukung peraturan ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang ada di Kampung KB.

kesadaran masyarakat menjadi faktor pendorong keberhasilan Program Kampung KB. Kesadaran masyarakat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB di Desa Limau Manis sangat terasa di setiap kegiatannya. Masyarakat sangat mendukung setiap kegiatan yang ada dalam Program Kampung KB Desa Limau Manis. kesadaran masyarakat tersebut dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang meningkat dari tahun 2017 ke tahun 2018. Partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi dan menikmati hasil merupakan dungan nyata dari masyarakat yang ada di Desa Limau Manis untuk keberhasilan Kampung KB.

4.2.2 Dukungan dan Kerja Keras Pemerintah Desa

Dukungan dan kerja keras dari pemerintah desa sangat bagus. Dengan dukungan tersebut memberikan keberhasilan untuk Kampung KB Desa Limau Manis. Jika dari pemerintah Desa, kader dan koordinator bekerjasama dengan baik maka suatu program juga akan bisa terlaksana dengan baik seperti Kampung KB Desa Limau Manis. jika tidak bekerjasama dengan baik maka suatu program juga tidak akan berjalan dengan baik.

Dukungan dari pemerintah desa berupa dukungan tenaga dan juga dukungan dana yang dianggarkan dari dana desa. Pemerintah desa juga menggaji para kader setiap bulan untuk menumbuhkan semangat dalam menjalankan Program Kampung KB Desa Limau Manis. Dukungan dari pemerintah desa membuat koordinator dan kader juga lebih bekerja keras dalam menyelesaikan Kampung KB. Koordinator Kampung KB tentu juga sudah bekerja keras untuk Kampung KB. Koordinator yang mengurus segala kegiatan yang ada di Kampung KB yang kemudian dibantu oleh para kader.

Sosialisasi merupakan proses penyampaian pembelajaran kepada kelompok sasaran dari suatu kebijakan. Tujuan sosialisasi yaitu untuk membantu kelompok sasaran kebijakan lebih mengerti kebijakan yang baru yang akan diterapkan kepada masyarakat yang sebelumnya belum diketahui oleh masyarakat. Sosialisai membutuhkan proses yang cukup panjang untuk

menerapkan kegiatan yang baru. Sosialisasi pengelolaan keuangan desa memberi kontribusi yang sangat baik. sosialisasi tentang pengelolaan keuangan desa di desa binuang masih belum optimal. Masih banyak kendala yang dirasakan oleh masyarakatnya. Dan dari kejelasan masyarakat di desa binuang mereka tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan desanya mereka hanya melihat hasilnya saja. Yang seharusnya sosialisasi itu diadakan untuk masyarakat desa lebih memahami tentang kegiatan atau pun pengelolaan keuangan desa. Agar mereka tidak menjerka-nerka dengan pemerintah desa dalam hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan yang menggunakan anggaran desa tersebut. kegiatan belajar siswa. Maka, implementasi pada SDN 01 kurang optimal.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar dengan informasi yang telah di dapatkan dari informan penelitian melalui pengamatan dan wawancara serta telah dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB Desa Limau Manis Kecamatan Kampar berada pada level yang tinggi. Karena dari empat tahap partisipasi masyarakat yang ada, masyarakat Desa Limau Manis sudah tinggi tingkat partisipasinya

yang mana tahap tersebut yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap menikmati hasil. Partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB Sudah optimal.

2. Ditemukan faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB Desa Limau Manis diantaranya yaitu pertama, dukungan dari masyarakat Desa Limau Manis. secara otomatis dukungan dari masyarakat akan mendorong keberhasilan dari partisipasi masyarakat. Yang kedua dukungan dan kerja keras pemerintah Desa, kader dan koordinator Kampung KB. Yang mana dukungan dan kerja keras ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan partisipasi masyarakat dalam Kampung KB.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB Desa Limau Manis Kecamatan Kampar, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang Kampung KB kepada masyarakat Desa Limau Manis. Agar dapat memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya

partisipasi masyarakat dalam program yang ada di Kampung KB. Sosialisasi ini agar dapat ditingkatkan kepada masyarakat-masyarakat yang masih belum berpartisipasi dalam Kampung KB. Untuk itu perlu ditingkatkan sosialisasi kepada masyarakat.

2. Meningkatkan evaluasi dalam program Kampung KB Desa Limau Manis Kecamatan Kampar. Yang mana evaluasi belum dilakukan dengan terbuka bersama masyarakat Desa Limau Manis. Untuk itu dibuat jadwal khusus atau rapat untuk mengadakan evaluasi bersama-sama masyarakat. Evaluasi ini dilakukan bersama masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- BKKBN. (2005). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi* . Jakarta : BKKBN
- BKKBN. (2015). *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta : BKKBN.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Salemba Empat.

Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, R. (2015). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Theresia, A. (2015) *pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : ALFABETA,cv.

Akbar, F., Suprpto, S., & Surati. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo*.

Website:

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (kampungkb.bkkbn.go.id)

Kampung KB Desa Limau Manis (kampungkb.bkkbn.go.id/profile/6009)

Dokumen:

Keputusan Bupati Kampar Nomor 474-413/V Tahun 2017, Tentang Penetapan Desa Sebagai Wilayah Kampung Keluarga Berencana Tingkat Kabupaten Kampar.

Peraturan Gubernur Riau Nomor 21 Tahun 2009, Tentang Uraian Tugas Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Provinsi Riau.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2010 Tentang Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Penduduk dan

Jurnal

Anggraini, T. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Limau Manis